



## Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Kabupaten Demak Tahun 2019

Amalia Nuvita Ratna<sup>1✉</sup>, Agus Raharjo<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>

### Info Artikel

*Received : 16 February 2021*  
*Accepted : September 2021*  
*published: September 2021*

#### Keywords:

*Manajemen; Pembinaan;  
Prestasi; Sepak Takraw*

### Abstrak

Di Kabupaten Demak terdapat 14 klub sepak takraw, akan tetapi hanya ada 3 klub yang berupaya dalam peningkatan prestasi olahraga. Hasil prestasi yang diraih oleh Kabupaten Demak dalam kejuaraan antar daerah menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan manajemen pembinaan olahraga sepak takraw yang ada di Kabupaten Demak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sasaran yang diteliti adalah klub yang ada di Kabupaten Demak yang meliputi Klub Sekar Langit, PSTPP dan SANG-X dengan sumber yang diteliti adalah pengurus, pelatih, dan atlet pada masing-masing klub. Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah manajemen pada 3 klub sepak takraw Kabupaten Demak kurang berjalan dengan baik karena masih terdapat klub yang belum memiliki administrasi yang baik, seperti visi misi yang belum dibuat secara tertulis, pendelegasian wewenang secara tertulis, perekrutan pelatih dan atlet belum dilakukan secara profesional, program latihan belum berjalan secara maksimal serta evaluasi belum dilakukan secara rutin. Simpulan pada penelitian ini adalah keadaan manajemen pembinaan pada masing-masing klub masih perlu diperbaiki karena belum sesuai dengan dasar-dasar organisasi yang baik, oleh karena itu disarankan untuk masing-masing klub agar mampu mencapai prestasi yang maksimal.

### Abstract

*In Demak Regency, there are 14 takraw clubs, but there are only 3 clubs that are trying to improve sports achievements. The results of the achievements of Demak Regency in regional championships have shown inconsistent result. Therefore, the purpose of this study is to determine the management of takraw sports coaching in Demak Regency. The approach used a qualitative descriptive approach. The method used a qualitative method. The targets studied were clubs in Demak Regency which included Sekar Langit Club, PSTPP and SANG-X. the sources studied were management of 3 takraw clubs in Demak Regency has not been going well because there are still clubs that do not have good administration, such as vision and mission that have not been written in writing, delegation of written authority, recruitment. Trainers and athletes have not been carried out professionally, the training program has not run optimally and evaluations have not been carried out routinely. The conclusion of this study is that the state of coaching management at each club still needs to be improved because its not in accordance with the fundamentals of advised to be able to achieve maximum performance.*

### How To Cite:

Ratna, A., N. & Raharjo, A. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Kabupaten Demak Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (Edisi Khusus 3), 82-87.

✉Alamat korespondensi:

E-mail: amalianuvitaratna@gmail.com

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan hidup karena melalui kegiatan olahraga dapat meningkatkan kualitas fisik dan mental seseorang (Budi, 2015). Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 (2005:3) tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dilihat dari ruang lingkup olahraga, terdapat tiga kegiatan olahraga yakni olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 (2005:11) olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Menurut M. Muhyi Faruq (2008) dalam (Hidayat & Rahayu, 2015) menjelaskan bahwa mencapai prestasi yang maksimal membutuhkan perencanaan dan pelatihan yang cukup panjang untuk bisa menjadi pemain yang handal, dan juga membutuhkan proses mulai dari waktu latihan, jenis latihan, mengasah kemampuan diri, dan kelompok. Begitu pula menurut Wibisono (2011) dalam (Rasyono, 2016) yang mengatakan bahwa Mencetak atlet potensial tidak bisa dilakukan dengan cara instan, pembinaan berjenjang, kompetensi rutin, pemberian jam terbang, ketersediaan dana pembinaan, fasilitas serta perhatian dari pemerintah menjadi faktor yang penting dalam upaya melahirkan bibit-bibit atlet. Maka dari itu untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal, tentunya diperlukan sebuah lembaga atau organisasi sebagai wadah pelaksanaan manajemen sehingga proses dalam pencapaian tujuan mampu berjalan menuju target yang ingin dicapai. Hal ini berkaitan dengan sebuah manajemen organisasi seperti yang disampaikan oleh (Setyawan et al., 2015) mengatakan bahwa olahraga membutuhkan organisasi atau manajemen karena organisasi merupakan wadah yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Paturusi, A (2012:2) manajemen merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Dalam menjalani proses pencapaian prestasi, suatu organisasi olahraga tidak hanya melaksanakan proses manajemen tetapi juga melaksanakan proses pembinaan olahraga. Menurut (Yulianto, 2015) pembinaan olahraga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk membina dan meningkatkan prestasi setiap cabang keolahragaan yang ada tentu membutuhkan suatu upaya serta perhatian dari berbagai pihak. Demikian juga yang terjadi dalam olahraga sepak takraw.

Menurut (Darwis dan Basa, 1992:1) dalam (Aulia & Sulaiman, 2015) permainan sepak takraw adalah permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Bola ditendang dari kaki ke kaki, memberi umpan kepada kawan dan memukul atau mematikan bola di lapangan lawan. Permainan sepak takraw saat ini masih merupakan salah satu cabang olahraga yang belum memasyarakat dan belum menjadi kegemaran masyarakat dari semua lapisan dan baru merambah lapisan menengah ke bawah. Hal ini karena permainan sepak takraw sulit dilakukan dan rawan cedera. Meskipun olahraga sepak takraw tidak sepopuler olahraga lainnya seperti sepakbola, bolavoli, bulutangkis dan lainnya. Dalam perkembangannya olahraga ini sudah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Demak. Permainan ini juga dimainkan oleh masyarakat meskipun belum merata ke seluruh wilayah. Akan tetapi di beberapa wilayah Kecamatan Kabupaten Demak sudah membentuk klub yang dijadikan sebagai wadah pengembangan potensi yang meliputi Klub Sekar Langit, Bonang FC, PSTPP, SANG-X, Kaisar Muda, Putra Bnagkit, Jaka Tingkir, Padang Jagat, Dombo, Naga Bonar, Masdim, Putra Gunung, Playangan FC dan Klitih. Dari 14 klub yang ada, hanya terdapat 3 klub yang aktif dan menjalankan fungsi manajemen pembinaan prestasi. 3 klub tersebut yaitu Sekar Langit, PSTPP dan SANG-X. Dengan sedikitnya klub yang aktif menjadikan daya saing antar klub untuk berprestasi cenderung sedikit. Begitu pula dengan atlet yang dihasilkan dari pembinaan klub tidak banyak. Menurut Hal ini berpengaruh terhadap hasil kejuaraan prestasi yang diraih oleh Kabupaten Demak pada kejuaraan sepak takraw antar daerah. Diketahui bahwa dari banyaknya kejuaraan yang diikuti oleh tim sepak takraw Kabupaten Demak menunjukkan hasil prestasi yang kurang konsisten. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana manajemen pembinaan prestasi klub sepak takraw yang ada di Kabupaten Demak sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Kabupaten Demak Tahun 2019"

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen pembinaan prestasi olahraga sepak takraw yang ada di Kabupaten Demak?

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan manajemen pembinaan prestasi sepak takraw yang ada di Kabupaten Demak.

Penelitian ini akan dilakukan di 3 klub di Kabupaten Demak dengan tempat penelitian di

Desa Jogoloyo untuk klub Sekar Langit, Desa Prampelan untuk klub PSTPP dan Desa Angin-angin untuk klub SANG-X. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subyek yang diteliti adalah pengurus, pelatih dan atlet masing-masing klub untuk mendapatkan data yang lengkap. Data yang diperoleh direduksi untuk mendapatkan gambaran yang jelas, setelah itu disajikan dalam bentuk tulisan dan ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem manajemen klub-klub sepak takraw Kabupaten Demak

Manajemen klub-klub sepak takraw di Kabupaten Demak memiliki beberapa komponen-komponen yang berperan penting dalam pengelolaan klub yaitu SDM (Sumber Daya Manusia), program latihan, pendanaan, sarana dan prasarana Klub Sekar Langit, PSTPP dan SANG-X juga melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

#### Perencanaan

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, perencanaan merupakan suatu penentuan atau penetapan suatu tujuan sebagai upaya dalam mencapai suatu hal yang diinginkan. Rencana yang dibuat oleh klub dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota klub sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan klub dalam jangka waktu tertentu dan setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana tersebut.

Tujuan Klub Sekar Langit dibentuk bermula dari kesukaan sebagian pengurus klub untuk bermain olahraga sepak takraw yang kemudian berinisiatif membentuk klub agar hobi yang dijalani lebih terarah. Begitu pula Klub PSTPP memiliki tujuan untuk menyatukan seluruh pemain atau pecinta sepak takraw yang ada di daerah sayung, setidaknya terorganisir dan ada wadah yang dapat mendongkrak kedepan dan mendukung para atlet yang mempunyai bakat atau kemampuan lebih yang bisa kita bantu melalui klub tersebut. Sama halnya dengan Klub SANG-X yang juga memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga sepak takraw wilayah wedung.

Baik klub Sekar Langit, PSTPP dan SANG-X. masing-masing klub sudah memiliki tujuan serta visi dan misi sebagai dasar mendirikan klub sepak takraw, selain itu masing-masing klub juga sudah membuat program kerja klub sebagai perencanaan

baik jangka pendek maupun perencanaan jangka menengah.

#### Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas yang dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi tersebut, dalam hal ini maka diperlukan sebuah struktur organisasi untuk memperjelas *jobdesk* yang harus di kerjakan, selain itu untuk mendapatkan hasil kinerja yang baik setidaknya pembagian tugas disesuaikan dengan keahlian sumber daya yang ditugasi.

Klub Sekar Langit dan PSTPP memiliki struktur organisasi sebagai kepengurusan klub, berbeda dengan klub SANG-X yang kepengurusan hanya dibebankan pada satu orang. Sistem perekrutan pengurus yang dilakukan oleh ketiga klub belum memiliki prosedur secara khusus meskipun masing-masing klub sudah memiliki kriteria walaupun belum secara profesional.

#### Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi, penting adanya pemimpin atau manajer yang berperan sebagai orang yang menyebabkan orang lain bertindak. Untuk menggerakkan anggota organisasi dapat berupa supervisi atau perintah, arahan, motivasi, pengambilan keputusan serta mempertahankan hubungan komunikasi antar anggota organisasi.

Klub Sekar Langit, PSTPP dan SANG-X dapat diperoleh gambaran prosedur pengarahan sebagai berikut :

Ketua memberi pengarahan dan supervisi kepada pengurus, pelatih dan atlet secara langsung ketika berkumpul bersama maupun secara personal kepada yang bersangkutan. Pengarahan dan supervisi dilakukan nonformal sehingga tidak menggunakan surat resmi.

Pengarahan dilakukan dalam bentuk musyawarah atau diskusi untuk memajukan prestasi atlet klub.

Pelatih memberi arahan dan motivasi kepada atlet ketika latihan baik secara personal maupun kelompok untuk meningkatkan kemampuan atlet.

#### Pengawasan

Pengawasan merupakan indikator yang berkaitan dengan pengontrolan proses manajemen yang sedang berlangsung, pengontrolan dilakukan agar kegiatan atau program yang sudah diatur dan direncanakan mampu berjalan sesuai dengan rencana agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Pertemuan yang dilaksanakan oleh Klub Sekar Langit dan PSTPP bersifat seperlunya saja apabila dirasa perlu adanya diskusi bersama. Selain itu evaluasi terhadap atlet yang dilakukan setiap usai latihan, uji tanding maupun usai pertandingan guna meningkatkan keterampilan atlet serta prestasi dalam olahraga sepak takraw. Sedangkan Klub

SANG-X tidak melakukan pertemuan antar pengurus dan pelatih dikarenakan hanya memiliki pengurus tunggal.

### **Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Takraw Kabupaten Demak**

Pembinaan dalam peningkatan prestasi diperlukan pembinaan sejak usia dini dengan menerapkan pembibitan olahraga berdasarkan teori piramida pembinaan olahraga yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan guna memperbaiki kondisi pencapaian prestasi olahraga. (Tri Aji, 2017:49-51). Proses pembinaan prestasi olahraga banyak faktor yang diperhatikan antara lain tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat (Yunida et al., 2017). Dalam Irianto, D. P (2002:27) piramida pembinaan dimulai dari Pemassalan, kemudian Pembibitan dan yang terakhir adalah Peningkatan Prestasi.

#### **Pemassalan**

Klub Sekar Langit dan PSTPP belum mengadakan kegiatan pemassalan khusus untuk anak-anak usia dini sebagai program menggerakkan anak-anak usia dini dalam aktivitas olahraga menyeluruh, program yang dibuat cenderung berupa upaya promosi sebagai bentuk pengenalan olahraga sepak takraw diwilayah sekitar, hal ini disebabkan minat masyarakat yang dianggap masih sedikit menjadikan peran sumber daya manusia yang terlibat dalam upaya pembinaan sepak takraw masih belum masif baik itu peran sebagai pengurus, pelatih maupun sebagai atlet. Berbeda dengan Klub SANG-X yang melakukan kerjasama dengan sekolah wilayah sekitar sebagai upaya dalam memassalkan olahraga sepak takraw untuk kalangan pelajar.

#### **Pembibitan**

Klub Sekar Langit, PSTPP dan SANG-X tidak melakukan perekrutan atlet melalui prosedur atau tahapan secara resmi, selain itu untuk Klub Sekar Langit dan SANG-X tidak menetapkan kriteria atau identifikasi dalam perekrutan atlet dan cenderung terbuka bagi olahragawan yang ingin bergabung dengan masing-masing klub, berbeda dari kedua klub lainnya, Klub PSTPP memiliki kriteria khusus dengan mengutamakan kepribadian sang atlet. Meskipun begitu dalam proses pemilihan atlet untuk masuk dalam tim inti ketika menjelang pertandingan, pelatih memiliki kriteria dan mengidentifikasi kemampuan tiap atlet melalui pengamatan selama proses latihan. Dalam hal ini kehadiran atlet dalam mengikuti latihan secara rutin juga menjadi pertimbangan dari pelatih.

#### **Peningkatan Prestasi**

Menurut (Rudiansyah et al., 2017) Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dan

usaha, Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, dari pengertian tersebut maka pengertian prestasi adalah hasil usaha yang dilakukan seseorang.

Hasil prestasi yang pernah diraih Klub Sekar Langit sepanjang tahun 2016-2019 meliputi juara I dan II Bupati Cup 2016, juara I dan II Rumbu Cup 2016, juara I Panyoran Cup I 2017, juara I dan II Taman Sari Cup, juara I dan II Sekar Langit Cup 2017, juara I PSTPP Cup, dan juara I Syawalan Cup 2019. Sedangkan prestasi Klub PSTPP yaitu juara III Seduluran Cup II Batang 2019 serta prestasi Klub SANG-X yakni mnedapat juara II PSTPP Cup 2018.

#### **Program Latihan**

Pelatih Klub Sekar Langit membuat program latihan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Hal ini disebabkan kehadiran peserta yang tidak bisa hadir secara intens dikarenakan jadwal pekerjaan yang menjadi kendala serta tekad atlet yang merasa bosan ketika latihan mandiri dan latihan *drill*. Dikarenakan jadwal yang terbatas, pelatih Klub PSTPP memberi program latihan mandiri yang dilaksanakan diluar jadwal latihan. Program latihan yang dilaksanakan pada jam latihan di perbanyak untuk permainan. Sedangkan Klub SANG-X memberi program latihan yang disesuaikan dengan jenjang kemampuan atlet, selain itu pelatih mengharuskan atlet untuk bisa bermain di berbagai posisi yakni sebagai tekong, umpan ataupun *smash*.

#### **Pendanaan**

Pendanaan menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan keolahragaan nasional. Meskipun dana bukan segala-galanya, tetapi tanpa adanya pendanaan yang cukup, sulit rasanya mengharapkan prestasi olahraga nasional tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan (Ratna Sari et al., 2018).

Pada suatu pendanaan sendiri dalam sebuah manajemen olahraga yang semestinya programnya dijalankan oleh sebuah organisasi pasti tidak akan terlepas dari pendanaan. Dana merupakan suatu faktor yang sangat menentukan terlaksananya dari semua kegiatan olahraga (Candra & Rumini, 2016).

Pendanaan Klub Sekar langit bersumber dari swadaya dari anggota klub dan sponsor dari sepak takraw industri, sedangkan pengalokasian dana dialokasikan untuk perlengkapan latihan, keperluan *try out*, pembuatan turnamen dan untuk akomodasi pertandingan.

Klub PSTPP mendapatkan dana berasal dari iuran para anggota dan atlet sebesar Rp. 20.000 setiap bulan, tidak ada sponsor ataupun donatur. Selain itu pengalokasian dialokasikan untuk perlengkapan latihan, keperluan turnamen seperti transportasi dan konsumsi, kemudian kaos bertanding. Sedangkan sepatu atlet diadakan

melalui sistem arisan setiap tiap bulan untuk diberikan kepada atlet yang sekiranya lebih membutuhkan.

Untuk Klub SANG-X, dana klub didapatkan dari iuran seluruh anggota dengan membayar sebesar Rp. 2000 setiap berangkat latihan untuk dimasukkan kedalam kas. dana yang didapat dialokasikan untuk sarana latihan dan akomodasi pertandingan.

### **Sarana dan Prasarana**

Secara umum sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan satu penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha/pembangunan)(Agustina et al., 2013). Pengadaan sarana atau perlengkapan latihan dari Klub Sekar Langit berasal dari dana kas, sedangkan prasarana seperti lapangan latihan Klub Sekar Langit mendapatkan dukungan dari pemerintah Desa Tlogorejo dengan memberi pinjaman lapangan yang ada di halaman Balai Desa Tlogorejo secara gratis.

Pengadaan sarana dan prasarana Klub STPP berasal dari dana kas, namun terkadang klub PSTPP mendapat bantuan untuk sarpras dari pemerintah kecamatan Sayung sebagai dukungan untuk persiapan PORKAB Demak setiap beberapa tahun sekali. Meskipun PORKAB ada kompetisi antar Kecamatan, akan tetapi Klub PSTPP diberi tanggung jawab oleh Pemerintah Kecamatan untuk mengorganisir, mengurus dan mengikuti kompetisi tersebut sebagai perwakilan atas nama Kecamatan Sayung. Sarana yang dimiliki oleh Klub SANG-X berasal dari dana kas, sedangkan Prasarana atau lapangan yang digunakan sebagai tempat latihan merupakan milik KPRI kecamatan Wedung.

Upaya dalam pembinaan prestasi olahraga sepak takraw diperlukan peranan klub sebagai rangkaian awal pembinaan. Pencapaian prestasi yang diraih tentunya tidak lepas dari pengelolaan manajemen yang dimana proses itu berlangsung dan menentukan hasil yang di dapat dengan cara yang efektif dan efisien. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembinaan atlet adalah pelatih yang profesional, sarana prasarana latihan yang memadai, sistem dan metode, program latihan yang tepat, pengurus yang profesional dan lingkungan yang mendukung (KONI,2000) dalam (Wijayanti et al., 2015).

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Klub Sekar Langit, PSTPP dan SANG-X telah melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*) dan Pengawasan (*Controlling*) meskipun tidak semua fungsi berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Dari ketiga klub yang sudah diteliti, Klub PSTPP menjadi klub yang memiliki perencanaan organisasi yang cukup baik dibanding kedua klub lainnya, hal ini dikarenakan visi dan

misi yang dibuat Klub PSTPP sudah jelas serta sejalan dengan tujuan klub. Untuk ragam perencanaan, masing-masing klub sudah menentukan program kerja atau kegiatan yang akan dilaksanakan seperti perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Struktur organisasi masih terdapat peran ganda dalam kepengurusan seperti ketua yang merangkap sebagai pelatih ataupun pengurus yang merangkap sebagai atlet. Peran ganda menjadikan pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih berat serta kurang efektif dan efisien. Selain itu pelatih yang belum memiliki sertifikat kepelatihan menunjukkan kurangnya profesionalitas dalam perekrutan sumber daya manusia yang akan digunakan. Pengarahan dan motivasi yang dilakukan oleh Klub Sekar Langit, PSTPP dan SANG-X belum dilakukan secara resmi, akan tetapi supervisi yang dilakukan oleh ketua kepada pengurus maupun pelatih kepada atlet sudah mampu berjalan sesuai dengan yang diarahkan. Hal ini menunjukkan komunikasi antar anggota klub sudah berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan melalui pertemuan dan evaluasi belum dilakukan secara rutin dan terjadwal sehingga pengontrolan terhadap proses program kerja klub maupun latihan atlet masih belum maksimal.

Upaya pemassalan yang dilakukan oleh Klub Sekar Langit dan PSTPP belum tertuju secara khusus untuk kalangan usia dini sehingga cukup kekesulitan dalam mencari atlet generasi muda. Perekrutan atlet belum dilakukan secara profesional dan terprosedur. Program latihan yang dilakukan masih terkendala oleh kehadiran atlet dan jadwal yang terbatas. Selain itu program belum di buat secara tertulis sehingga belum ada pedoman secara jelas karena program latihan dilaksanakan berdasarkan bayangan dari pelatih. ketiga klub terdapat usaha untuk mendapatkan anggaran dengan cara iuran dari anggota klub dan sponsor atau donatur. Tidak ada honor maupun gaji untuk pelatih dan pengurus. Atlet juga tidak mendapat insentif bulanan, akan tetapi atlet mendapat *reward* seperti makan bersama secara gratis ketika usai pertandingan. Hal ini dikarenakan klub yang dibentuk merupakan klub nonprofit sehingga pengurus, pelatih dan atlet melakukan pekerjaan secara suka rela. Sarana dan Prasarana masing-masing klub masih perlu perbaikan, seperti bola yang pecah, jumlah bola yang belum sesuai dengan ketentuan lapangan sepak takraw.

Pencapaian prestasi pada Klub Sekar Langit, PSTPP dan SANG-X masih di dominasi oleh Klub Sekar Langit

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembinaan

prestasi olahraga sepak takraw Kabupaten Demak tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa keadaan manajemen pembinaan pada masing-masing klub belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu disarankan untuk masing-masing klub agar meningkatkan lagi sistem manajemen pembinaan yang ada agar mampu mencapai hasil prestasi yang maksimal.

## REFERENSI

- Agustina, E. T., Hanani, E. S., & Wahyudi, A. (2013). Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pelaksanaan Belajar Mengajar Penjasorkes Slb B Don Bosco Kabupaten Wonosobo Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(4). <https://doi.org/10.15294/active.v2i3.1051>
- Aulia, B., & Sulaiman. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Sepak Takraw Melalui Cooperative Learning Pada Siswa Kelas IV SD N Temulus Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(7), 1915–1919.
- Budi, M. P. (2015). Manajemen Pembinaan Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Cabang Atletik Jawa Tengah di Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(4), 1567–1573.
- Candra, A. R. D., & Rumini. (2016). 10734-Article Text-21426-2-10-20180414. Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 5(2), 47–52.
- Irianto, D. P. (2002). Dasar kepelatihan. *Yogyakarta: FIK UNY*.
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 10–15.
- Nomor, U. U. R. I. (3). Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia*.
- Paturusi, A. (2012). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. *Jakarta: rineka cipta*.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v3i1.6501>
- Ratna Sari, D., Tangkudung, J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2, 8–16.
- Rudiansyah, E., Soekardi, & Hidayat, T. (2017). Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 4(1), 1–14.
- Setyawan, H. L. P., Hartono, M., & Surtipto, A. W. (2015). Manajemen Club Atletik Lokomotif Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(3), 1646–1652. <https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4671>
- Sugiyono. (2015). memahami penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta CV*
- Wijayanti, E., Soegiyanto, & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepaktakraw Pengurus Persatuan Sepaktakraw Indonesia Kabupaten Jepara. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 93–98.
- Yulianto, F. (2015). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tarung Derajat Di Satlat Gor Satria Kabupaten Banyumas Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(2), 1607–1612. <https://doi.org/10.15294/active.v4i2.4636>
- Yunida, E., Sugiharto, & Soenyoto, T. (2017). Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club ( MBBC ) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 125–132.